

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 IWAPI

Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Kota Bekasi adalah sebuah organisasi pengusaha wanita yang ada di Kota Bekasi. IWAPI Kota Bekasi didirikan pada tahun 2015 yang diketuai oleh Devi Iriani. Dimulai dengan hanya sejumlah perempuan, kini IWAPI Kota Bekasi memiliki 138 Anggota terdiri dari 56,3% Usaha Mikro, 42,7% Usaha Menengah dan 1% Usaha Skala Besar. Berikut adalah gambar logo Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kota Bekasi:



Gambar 1.1 Logo Iwapi Kota Bekasi

Sumber : www.iwapi.id, 2018

IWAPI Kota Bekasi adalah Anggota dari Dewan Pengurus Daerah IWAPI Jawa Barat. IWAPI sendiri memiliki 34 Dewan Pengurus Daerah yang tersebar diseluruh Indonesia.

1.1.2 Visi dan Misi IWAPI

a. Visi

Untuk menjadi sebuah organisasi perempuan pengusaha Indonesia yang kuat di tingkat Nasional dan Internasional

b. Misi

1. Untuk memberdayakan dan memperkuat kaum perempuan di UKM.
2. Untuk meningkatkan kemampuan anggota.

3. Untuk mendapatkan akses ke teknologi baru, pemasaran, dan keuangan.

1.1.3 Tujuan

- a. Untuk membina, mengembangkan, dan mempromosikan kerjasama bisnis antara anggota dan luas jaringan mereka dengan pengusaha global.
- b. Untuk menjadi agen perubahan untuk diri mereka sendiri sehingga mereka dapat menjadi pengusaha yang lebih baik.
- c. Untuk meningkatkan kerja sama yang lebih baik dengan sektor swasta, lembaga pemerintah, dan LSM.
- d. Untuk meningkatkan dan mempertahankan Gambar dari perempuan pengusaha sesuai dengan kepribadian dan budaya Indonesia (iwapi.id, 2018).

1.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 1.2 Struktur Organisasi IWAPI Kota Bekasi

Sumber : DPC Iwapi Kota Bekasi, 2018

1.2 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan adalah salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang membantu menciptakan lapangan kerja dan juga memiliki peran penting dalam pengembangan daya saing negara (Aimasari, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa kontribusi kewirausahaan terhadap pembangunan ekonomi adalah signifikan, terutama di bidang penciptaan lapangan kerja. Di Inggris contohnya, 99% bisnis adalah usaha kecil yang menyumbang 59% dari lapangan kerja nasional (Benzing,

2013). Di Eropa sendiri, 99,8% dari perusahaan bisnis adalah usaha kecil dan menengah (UKM) yang mempekerjakan dua pertiga dari total tenaga kerja (World Bank, 2007). Dengan begitu Kewirausahaan telah dilihat sebagai kunci untuk perkembangan ekonomi di banyak negara.

Pemerintah dan akademisi berkonsentrasi mendorong kewirausahaan karena melambangkan inovasi dan merupakan kontributor penting bagi perekonomian saat ini, dan telah ditandai sebagai kekuatan utama untuk penciptaan lapangan kerja dan penentu penting pertumbuhan ekonomi. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) menyatakan, jumlah wirausaha Indonesia saat ini sudah mencapai rasio 3,1% dari total populasi penduduk. Rasio tersebut masih rendah jika dibandingkan negara lain yang berada satu wilayah dengan Indonesia di Asia, seperti Singapura yang mencapai 7% dari jumlah penduduk, Malaysia yang mencapai 5% dan Thailand yang telah berhasil mencapai 4% jumlah penduduknya (liputan6.com, diakses pada 30 Juni 2019).

Tabel 1.1 Rasio Perbandingan Jumlah Wirausaha Dengan Jumlah Penduduk

No	Negara	Rasio
1	Jepang	11 %
2	China	10 %
3	Singapura	7 %
4	Malaysia	5 %
5	Indonesia	3,1 %

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Di Indonesia, UMKM menyumbang terhadap PDB hingga 60,34%. Dengan angka 60,34 % tersebut Presiden Indonesia Joko Widodo mengatakan UMKM Indonesia harus meningkat. Deputi Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Iskandar Simongkir mengatakan, secara jumlah usaha kecil mencapai 93,4%, kemudian usaha menengah 5,1% dan usaha besar 1%.

Iskandar menambahkan, agar pondasi ekonomi Indonesia tetap terjaga dan kuat angka tersebut perlu untuk ditingkatkan. Upaya seperti revisi Pajak Penghasilan (PPH) bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi 0,5 % dibanding sebelumnya 1 % dan penurunan bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang beberapa waktu lalu sebesar 22 % diturunkan menjadi 7 % pada tahun 2019 dengan demikian keberpihakan pemerintah ini diharapkan memberikan banyak kemudahan bagi para pelaku UMKM. (www.liputan6.com, diakses pada 30 Juni 2019)

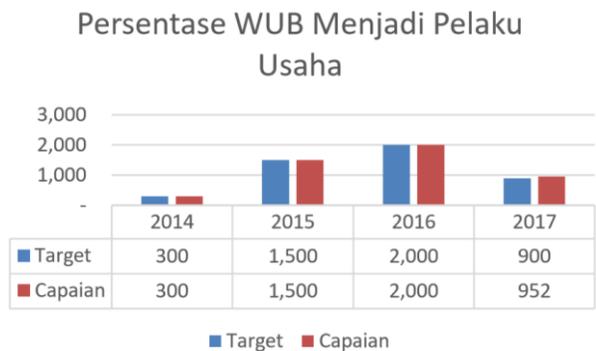
Seperti contoh, Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat memiliki target dan capaian untuk meningkatkan partisipasi wirausaha masyarakat Jawa Barat dalam perekonomian Jawa Barat dengan Program 100.000 Wirausaha Baru yang telah direncanakan dan dijalankan sejak tahun 2014 (DKUKM Jabar, 2018). Pencapaian program tersebut dapat dilihat pada gambar 1.3 :



Gambar 1.3 Target dan Capaian Program 100 Ribu Wirausaha Baru Jawa Barat

Sumber : Paparan Rakornas Dinas Koperasi & Usaha Kecil Jawa Barat, 2018

Persentase peserta program Wirausaha Baru yang menjadi pelaku usaha dapat dilihat pada gambar berikut :

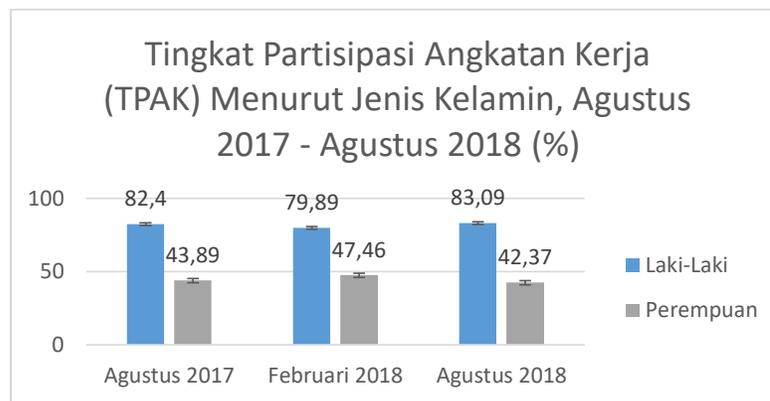


Gambar 1.4 Persentase Peserta 100 Ribu Wirausaha Baru Menjadi Pelaku Usaha

Sumber : *Paparan Rakornas Dinas Koperasi & Usaha Kecil Jawa Barat, 2018*

Program tersebut diciptakan dalam upaya meningkatkan minat wirausaha dan meningkatkan kemampuan dan kapasitas wirausaha baru Jawa Barat. Tercatat dalam data yang dipaparkan dalam Paparan Rakornas Diskop&UK Jabar target & capaian program 100.000 Wirausaha Baru sejak tahun 2014 hingga tahun 2017 selalu memenuhi target dan juga melebihi.

Namun di Jawa Barat, masih ada kesenjangan yang tinggi antara tingkat partisipasi angkatan kerja antara laki-laki dan perempuan. Terlebih pada satu tahun terakhir dari tahun 2017 hingga 2018 tingkat partisipasi perempuan mengalami fluktuatif tercatat pada data yang di paparkan BPS Jawa Barat tingkat partisipasi wanita rendah pada Agustus 2017 senilai 43,89 % lalu meningkat menjadi 47,46 % dan akhirnya menurun kembali pada bulan Agustus 2018 menjadi 42,37 %. Hal ini menjadi bukti bahwa Wanita memiliki masalah dalam mendapatkan atau menjalani suatu pekerjaan. Fenomena ini juga memperkuat bukti adanya penurunan peran perempuan pada bidang ekonomi terlihat pada gambar berikut :



Gambar 1.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Jawa Barat

Sumber : jabar.bps.go.id, 2018

Wanita adalah bagian utama dari populasi yang mengalami pengangguran dan tingkat pendidikan professional yang rendah. Ada bias gender yang jelas tertanam pada masyarakat di semua tingkatan nilai-nilai sosial, budaya dan agama. Di beberapa wilayah dunia, transformasi ke ekonomi pasar mengancam ketajaman ketidaksetaraan gender. Di banyak masyarakat, wanita tidak memiliki peluang dan prospek yang sama dengan pria. Pada transisi ekonomi, kemajuan dalam membuka pintu pendidikan dan perlindungan kesehatan bagi perempuan telah tercapai, namun peluang politik dan ekonomi bagi perempuan masih terbatas.

Kewirausahaan menunjukkan peluang yang tepat bagi perempuan di seluruh dunia, karena kewirausahaan merespons secara fleksibel terhadap partisipasi, perubahan dan inovasi (Sandybayev, 2018). Kegiatan wirausaha bagi wanita tidak hanya menjadi sarana untuk kelangsungan ekonomi tetapi juga memiliki dampak sosial yang positif bagi perempuan itu sendiri dan keluarga mereka. Potensi ini belum terealisasi secara optimal di beberapa negara berkembang. Wanita Pengusaha sudah banyak diseluruh dunia, namun dampak global dari wanita pengusaha baru mulai mendapatkan intensitas.

Dalam hal ini berkembangnya wirausaha perempuan adalah fenomena yang baik dalam perspektif ekonomi maupun kesetaraan sosial terutama pada negara yang sedang mengalami proses transformasi politik, sosial, dan ekonomi. Menteri Ketenagakerjaan Indonesia, Muhammad Hanif mengatakan jumlah Wanita Pengusaha

di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dilansir dari artikel *merdeka.com* tahun 2017, Saat ini jumlah wirausahawan wanita Indonesia adalah 14,3 juta yang meningkat dari angka sebelumnya yaitu 12,7 juta orang. Namun berdasarkan berita yang dilansir *ceoworld.biz* tahun 2019, angka wanita pengusaha di Indonesia berada di urutan 47 yang artinya jumlah wanita pengusaha Indonesia masih sedikit dibandingkan dengan negara lain. Dari data tersebut menunjukkan bahwa minat wanita pada wirausaha tinggi di berbagai negara, sehingga penelitian wanita terhadap wirausaha menjadi isu penelitian yang menarik untuk diteliti.

Untuk itu pengembangan wirausaha untuk wanita di Indonesia merupakan suatu hal yang harus diperhatikan, hal ini dapat berperan sebagai faktor utama pemberdayaan perempuan dan kesetaraan *gender* yang juga sisi lainnya bisa sangat berdampak positif pada terhadap penurunan tingkat penangguran dan kemiskinan (Darmanto dan Yuliri, 2016). Hal ini jika dapat terus ditingkatkan maka pengusaha wanita Indonesia akan mampu berperan secara signifikan terhadap perkembangan di Indonesia.

Sesuai dengan fakta-fakta yang ada, banyak wanita pengusaha yang menunjukkan bahwa wanita mampu bersaing dengan laki-laki di bidang usaha. Namun, menurut Pandji, J.S. (2011) mengatakan faktor motivasi dianggap sangat penting dalam semua model teoritis kinerja kewirausahaan dan perlu untuk mengidentifikasi apa yang mendorong seorang wanita untuk memulai, mengatur, mengola bisnis yang menantang untuk dirinya. Pada studi Darmanto & Yuliri (2016), menunjukkan bahwa motivasi utama wanita untuk memulai bisnis adalah mendapatkan uang dan keinginan menjadi lebih sukses.

Namun, perbedaan akses terhadap modal menyulitkan perempuan Indonesia memulai bisnis. Namun, akses modal bukan kendala utama. Ketua Umum DPP IWAPI Nita Yudi mengatakan ada empat penghambat pertumbuhan jumlah wanita pengusaha di Indonesia yaitu :

1. Pertama, keraguan perempuan pada potensi sebagai pebisnis.
2. Kedua, wanita Indonesia cenderung kurang ahli dalam mengembangkan jaringan dibandingkan pria.

3. Ketiga, budaya Indonesia membuat perempuan kurang jeli dalam melihat peluang dan cenderung ragu untuk memanfaatkannya.
4. Keempat adalah modal karena perbankan masih mengharuskan nasabah perempuan menyertakan jaminan dari orang tua, anak, atau suami jika mengajukan kredit. (ekonomi.bisnis.com, diakses pada 13 Juni 2019).

Contoh pada hambatan yang dikemukakan diatas, IWAPI Kota Bekasi meminta Pemkot menjadi penjamin kredit modal pengusaha skala kecil di wilayah Bekasi. Devi Iriani, Ketua IWAPI Kota Bekasi mengatakan kebutuhan jaminan kredit dari Pemkot seiring dengan minimnya akses para wanita pelaku UKM mendapatkan kredit dari Bank. Kendati pemerintah pusat telah mengucurkan dana kredit usaha rakyat (KUR) cukup besar, namun pelaku UKM tidak memiliki informasi yang cukup untuk menyerap kredit tersebut. Pada sisi lain, dia pun mengeluhkan tenor waktu pengembalian yang sangat pendek yang rata-rata hanya sekitar 2 tahun. (ekonomi.bisnis.com, diakses pada 19 Juli 2019).

Meningkatnya jumlah wirausaha tidak terlepas dari faktor pendorong & penghambat baik dari internal & eksternal. Seperti yang dikatakan Pandi, J.S. (2011) faktor motivasi dianggap sangat penting dalam semua model teoritis kinerja kewirausahaan dan perlu untuk mengidentifikasi apa yang mendorong seorang wanita untuk memulai, mengatur, mengelola bisnis yang menantang untuk dirinya.

Berdasarkan data dan fakta diatas dapat di simpulkan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam peningkatan jumlah Wanita Pengusaha di Indonesia, dengan sisi lain wanita memiliki hambatan pada saat ingin memulai bisnis seperti modal dan kompetensi. Untuk itu, dengan tujuan untuk menambah ilmu berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis berminat untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH MOTIVASI DAN HAMBATAN TERHADAP NIAT WANITA BERWIRAUSAHA PADA ANGGOTA IWAPI KOTA BEKASI TAHUN 2019”** dengan harapan dapat mengetahui motivasi dan hambatan dominan yang terjadi pada wanita pengusaha.

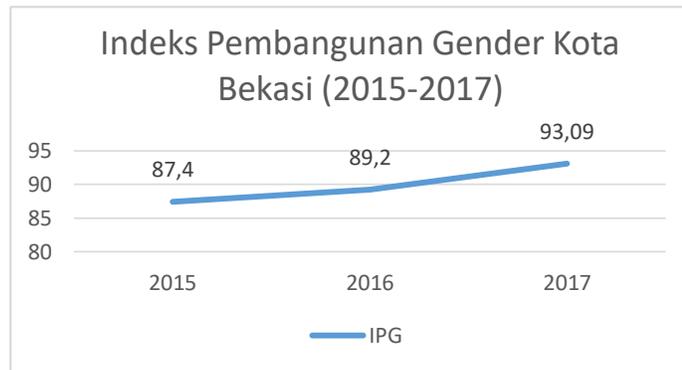
1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah sulitnya bagi kaum wanita dalam memiliki pekerjaan dan tingkat pendidikan yang tinggi. Kewirausahaan adalah salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang membantu menciptakan lapangan kerja dan juga memiliki peran penting dalam pengembangan daya saing negara. Di beberapa Negara khususnya dalam perkembangan ekonominya lewat partisipasi bidang usaha. Sebagai contoh untuk penciptaan lapangan pekerjaan, stabilitas ekonomi, peningkatan ekonomi dan pemberdayaan gender.

Kewirausahaan menunjukkan peluang yang tepat bagi perempuan di seluruh dunia, karena kewirausahaan merespons secara fleksibel terhadap partisipasi, perubahan dan inovasi. Namun, potensi ini belum terealisasi secara optimal di beberapa negara berkembang. Wanita Pengusaha sudah banyak diseluruh dunia, namun dampak global dari wanita pengusaha baru mulai mendapatkan intensitas.

Dalam perkembangan ekonomi dan juga sosial, wanita menjadi bagian besar dari populasi yang mengalami pengangguran dan tingkat pendidikan professional yang rendah. Ada bias gender yang jelas tertanam pada masyarakat di semua tingkatan nilai-nilai sosial, budaya dan agama. Di beberapa wilayah dunia, transformasi ke ekonomi pasar mengancam ketajaman ketidaksetaraan gender. Di banyak masyarakat, wanita tidak memiliki peluang dan prospek yang sama dengan pria. Di Jawa Barat sendiri masih ada kesenjangan yang tinggi antara tingkat partisipasi angkatan kerja antara laki-laki dan perempuan. Terlebih pada satu tahun terakhir dari tahun 2017 hingga 2018 tingkat partisipasi perempuan mengalami fluktuatif.

Namun, pada Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kota Bekasi tahun 2015 – 2017 pembangunan gender di kota Bekasi mengalami pertumbuhan setiap tahun yang menunjukkan bahwa kesenjangan antara pria dan wanita di Kota Bekasi semakin sedikit dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1.6 Perkembangan Capaian IPG Kota Bekasi Tahun 2015-2017

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, 2017.

Pada Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kota Bekasi dapat dikatakan bahwa mengalami pertumbuhan pada kenaikan pemberdayaan antara pria dan wanita di Kota Bekasi yang turun dalam tahun terakhir. Yang artinya adalah peran aktif wanita dalam kehidupan ekonomi dan politik menaik pada tahun terakhir di 2017 dalam pembangunan ekonomi di Kota Bekasi.

IWAPI Kota Bekasi merupakan salah satu organisasi yang mewadahi para pelaku wanita pengusaha dalam berwirausaha. Kendati demikian jika dilihat dari data jumlah anggota per-tahun, anggota IWAPI Kota Bekasi mengalami kenaikan namun kenaikan tersebut tidak mengalami peningkatan. Berikut merupakan data jumlah keanggotaan dari DPC IWAPI Kota Bekasi yang dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 1.2 Data Jumlah Anggota IWAPI Kota Bekasi per Tahun 2017 – 2019

Tahun	Jumlah Anggota
2017	49 orang
2018	103 orang
2019	138 orang

Sumber : IWAPI Kota Bekasi, 2019

Jika kita melihat data anggota dari tahun 2017 sampai 2019, dapat kita ambil kesimpulan bahwa kenaikan jumlah anggota mengalami fluktuatif. Dilihat di tahun 2017 ke 2018 kenaikan anggota adalah 54 orang dan sedangkan pada tahun 2018 kenaikan berjumlah 35 orang. Dan jika melihat pertumbuhan Indeks Pembangunan dan Pemberdayaan Gender di kota Bekasi yang terus meningkat, hal ini tidak sejalan dengan apa yang dialami oleh IWAPI Kota Bekasi.

Di Kota Bekasi, banyaknya usaha tercatat 193.215.000 pada tahun 2016 namun rasio pengeluaran terhadap pendapatan masih di angka 0,54 yang termasuk Kota dengan rasio pengeluaran terhadap pendapatan terendah di provinsi Jawa Barat. Pemberdayaan wanita demi meningkatkan rasio pengeluaran terhadap pendapatan Kota Bekasi seharusnya ditingkatkan dan dioptimalkan.

IWAPI Kota Bekasi terbentuk dalam upaya memberdayakan dan memperkuat kaum perempuan di sektor UKM. Namun dalam upayanya, IWAPI Kota Bekasi mengemukakan permasalahan yang dihadapi oleh kaum wanita untuk berwirausaha ialah peminjaman akses modal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua IWAPI Kota Bekasi Devi Iriani, kebutuhan jaminan kredit dari Pemkot seiring dengan minimnya akses para wanita pelaku UKM mendapatkan kredit dari Bank. Kendati pemerintah pusat telah mengucurkan dana kredit usaha rakyat (KUR) cukup besar, namun pelaku UKM tidak memiliki informasi yang cukup untuk menyerap kredit tersebut.

Namun, akses modal bukan kendala utama. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Bidang Organisasi IWAPI Kota Bekasi ibu Rafnia disimpulkan bahwa kaum perempuan ragu dengan potensi bisnis dan cenderung menghindari kegagalan. Walaupun disampaikan juga masalah modal adalah hal yang paling biasa pada anggota IWAPI. Lain hal itu, beliau mengatakan jika mayoritas motivasi kaum perempuan untuk menjadi seorang wirausaha adalah karena ingin memiliki penghasilan yang lebih dan juga memiliki aktifitas selain menjadi ibu rumah tangga.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang terjadi dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan usaha. Namun pada kegiatannya, wanita menghadapi hambatan dalam aktifitas wirausahanya. Akan tetapi dorongan dan keinginan untuk melakukan suatu hal menjadi landasan wanita untuk

berwirausaha. Oleh karena itu maka perlu dikaji faktor yang memotivasi dan faktor yang menghambat niat perempuan untuk berwirausaha.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut. Pertanyaan penelitian mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi, hambatan dan niat berwirausaha pada anggota IWAPI Kota Bekasi ?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi secara parsial dan simultan terhadap niat wirausaha pada anggota IWAPI Kota Bekasi ?
3. Seberapa besar pengaruh hambatan secara parsial dan simultan terhadap niat berwirausaha pada anggota IWAPI Kota Bekasi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi, hambatan dan niat berwirausaha pada anggota IWAPI Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui apakah motivasi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap niat berwirausaha pada anggota IWAPI Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui apakah hambatan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap niat berwirausaha pada anggota IWAPI Kota Bekasi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman dan wawasan untuk mengembangkan kajian ilmu. Khususnya tentang pengaruh motivasi dan hambatan terhadap niat wanita berwirausaha dan dapat memberikan referensi bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian dengan masalah yang sama. Dan juga sebagai referensi untuk para wirausaha wanita agar dapat mengembangkan bisnisnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para wanita untuk menumbuhkan niat berwirausaha pada dirinya dan bagi pihak yang diteliti yaitu Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Kota Bekasi pada khususnya dijadikan sebagai bahan penilaian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi niat wanita dalam berwirausaha demi terbentuknya anggota atau wanita pengusaha yang baik. Selain dari pada itu, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memberikan manfaat bagi para akademisi dan bagi para pengusaha pada umumnya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang dilakukan untuk menjaga konsistensi penelitian dan permasalahan yang diteliti dapat menjadi lebih jelas. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bekasi yaitu tepatnya penyebaran kuesioner pada Ikatan Wanita Pengusaha (IWAPI) Kota Bekasi. Penyebaran kuesioner dilakukan dalam bentuk online melalui *Googleforms*. Adapun penelitian yang diteliti adalah faktor motivasi dan hambatan terhadap niat wanita berwirausaha pada anggota IWAPI Kota Bekasi.

2. Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak Maret 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019. Penelitian ini dilakukan selama 8 bulan termasuk dalam pengumpulan data dan penyusunan data.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menguraikan mengenai karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan kepada perusahaan dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.